



## **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG SKRINING HIPOTIROID KONGENITAL DI PKM CIKUYA KABUPATEN TANGERANG**

**Hesti Purnama<sup>1</sup>, Wiwin Widyastuti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan Stikes Abdi Nusantara  
hestypurnama7@gmail.com

### **Abstrak**

Salah satu penyebab kematian bayi terjadinya Hipotiroid Kongenital (HK) adalah kurangnya produksi hormon tiroid pada bayi baru lahir. Hal ini dapat terjadi karena kelainan anatomi kelenjar tiroid atau kekurangan iodium. Upaya pemerintah untuk penurunan angka morbiditas dan gangguan tumbuh kembang bayi maka dapat dilakukan dengan Skrining Hipotiroid Kongenital dapat diartikan dengan deteksi dini atau pencegahan sekunder. Dasar skrining adalah bila diagnosis dan pengobatan dapat dilakukan sebelum timbul tanda dan gejala sehingga prognosis keberhasilan akan lebih baik dari pada bila sudah terjadi tanda dan gejala. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Kongenital di PKM Cikuya Kabupaten Tangerang. Metode penelitian Quasy Experiment dengan rancangan penelitian pre test-post test one group desain. Sampel penelitian sebanyak 40 ibu hamil yang dipilih secara Total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan sebanyak 15 soal. Analisis data menggunakan univariat dan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan kurang (57,5%) dan sesudah intervensi memiliki pengetahuan baik (65,0%). Hasil analisis menunjukkan p-value sebesar 0,001. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Kongenital Di PKM Cikuya Kabupaten Tangerang (p-value=0,001). Saran Diharapkan bidan dapat mengembangkan program SHK sebagai pelaksanaan skrining yang dilakukan pada ibu hamil secara dini.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Skrining Hipotiroid Kongenital, Ibu Hamil*

### **Abstract**

*One of the causes of infant mortality due to Congenital Hypothyroidism (CH) is the lack of thyroid hormone production in newborns. This can occur due to anatomical abnormalities of the thyroid gland or iodine deficiency. Government efforts to reduce morbidity and developmental disorders in infants can be done by Congenital Hypothyroidism Screening which can be interpreted as early detection or secondary prevention. The basis of screening is if diagnosis and treatment can be done before signs and symptoms appear so that the prognosis for success will be better than if signs and symptoms have already occurred. The purpose of the study was to determine the Effect of Health Education on Pregnant Women's Knowledge About Congenital Hypothyroidism Screening at PKM Cikuya, Tangerang Regency. The research method was Quasy Experiment with a pre-test-post-test one group design. The research sample was 40 pregnant women selected by Total sampling. Data collection used a knowledge questionnaire of 15 questions. Data analysis used univariate and Wilcoxon tests. The results showed that most pregnant women before being given health education had poor knowledge (57.5%) and after the intervention had good knowledge (65.0%). The results of the analysis showed a p-value of 0.001. It is concluded that there is an influence of Health Education on Pregnant Women's Knowledge About Congenital Hypothyroid Screening at PKM Cikuya, Tangerang Regency (p-value = 0.001). Suggestion It is hoped that midwives can develop the SHK program as an implementation of screening carried out on pregnant women early.*

**Keywords:** *Knowledge, Congenital Hypothyroid Screening, Pregnant Women*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author : Hesti Purnama

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email : hestypurnama7@gmail.com

Phone : 081399104066

## PENDAHULUAN

Ibu hamil perlu mengonsumsi berbagai nutrisi untuk menjaga kesehatan kehamilannya. Kekurangan nutrisi akan berdampak pada ibu dan janin, seperti halnya kekurangan yodium saat hamil menjadi salah satu kondisi yang sering terjadi sehingga mempengaruhi perkembangan fisik dan pendengaran bayi setelah lahir, hingga berisiko cacat lahir, keguguran, kelahiran prematur, dan bayi meninggal dalam kandungan (Pradiptha, 2023). Anjuran *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bahwa kadar iodium ibu hamil dalam setiap hari yaitu 200 µg, yodium merupakan salah satu mineral yang diperlukan tubuh dalam jumlah kecil namun mempunyai fungsi yang penting untuk kehidupan (Pradiptha, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2024 angka kejadian *Hipotiroid Kongenital* secara global sekitar 1 dari 2.000–3.000. Kelahiran hidup terdapat bayi baru lahir, 95% dari hipotiroidisme kongenital tidak menunjukkan tanda atau gejala selama periode intervensi awal. Prevalensi global hipotiroidisme diperkirakan sekitar (1:3.000–4.000) pada bayi baru lahir dan meningkat menjadi (1:300-900) di daerah yang kekurangan yodium. Di negara-negara Asia, prevalensi penyakit bawaan hipotiroidisme di Jepang (1:7.600), Singapura (1:3.000–3.500), Malaysia (1:3.026), Filipina (1:3.460), dan Hong Kong adalah (1:2,404). Tingkat kejadian lebih rendah di Korea (1:4.300) dan Vietnam (1:5.502). Sebuah studi di India menunjukkan insiden yang lebih tinggi yaitu (1:1.700) dan di Bangladesh sebesar (1:2.000) (WHO, 2024)

Data *Hipotiroid Kongenital* di Indonesia tahun 2023, sebanyak 1,2 juta bayi telah dilakukan skrining *Hipotiroid Kongenital*. *Hipotiroid Kongenital* tahun 2022 sebesar 62,3% dan tahun 2023 sebesar 77,1% angka tersebut cenderung mengalami peningkatan. Kurang iodium sebesar 14,8% dan tidak beriodium sebesar 8,1%. Secara nasional angka tersebut masih belum mencapai target *Universal Salt Iodization* (USI), yaitu minimal 90% (Kemenkes RI, 2023)

Data mengenai *Hipotiroid Kongenital* pada bayi lahir di Jawa Barat tahun 2023 diketahui dari Hasil skrining menunjukkan 85 bayi positif (39,78%) dari 213.669 bayi dengan rasio 1: dari 2.513 kelahiran hidup. Angka ini lebih tinggi dibandingkan prevalensi global yang sebesar 1:3000 orang. Data lain dari tinjauan rekam medis dari klinik endokrin pada tahun 2022 menunjukkan

bahwa 70% bayi yang didiagnosis dengan hipotiroidisme kongenital berusia 1 tahun atau lebih, dan 2,3% didiagnosis di bawah 3 bulan. Dari 2,3% tersebut, 2,3% mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan minimal dan 70% menderita cacat intelektual permanen (Kemenkes RI, 2023).

Dampak dari kurangnya yodium pada ibu hamil dapat menyebabkan kurangnya hormon *Tiroid*, sehingga dapat mengakibatkan antibodi menurun antara 5-10% serta kekurangan yodium pada ibu hamil dapat menyebabkan risiko mortalitas pada bayi. *Tiroid* merupakan hormon yang sangat penting dalam tubuh bayi, sebagai pembentukan sistem tubuh dalam berkembangnya otak secara normal pada masa fetal serta awal dalam kehidupan masa setelah lahirnya bayi (Männistö et al., 2023)

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022) menunjukkan kebutuhan yodium selama kehamilan sesuai rekomendasi berdasarkan USI (*Universal Salt Iodization*) sebesar 90%. Saat ini, prevalensi nasional rumah tangga yang memiliki garam beryodium dalam jumlah cukup hanya sebesar 77,1%. Salah satu penyebab permasalahan ini adalah lebih dari 50% garam rumah tangga di Indonesia tidak mempunyai kadar iodium yang cukup (Wulandari & Sutiari, 2023)

Ada beberapa pemeriksaan yang dilakukan pada bayi baru lahir, salah satu deteksi dini yang dilakukan pada bayi baru lahir adalah Skrining hipotiroidisme kongenital (SHK). Hipotiroidisme kongenital (HD) merupakan kelainan pada bayi sejak lahir. Artinya, skrining dilakukan untuk membedakan antara bayi dengan hipotiroidisme kongenital (HD) dan yang tidak. Bayi baru lahir yang memenuhi syarat untuk pengujian adalah bayi berusia antara 2 dan 14 hari. Tujuan dari tes ini adalah untuk mendeteksi kelainan pada hormon tiroid yang merupakan salah satu risiko gangguan fisik dan mental pada masa tumbuh kembang anak (Apriliani et al., 2021)

Berdasarkan data *Hipotiroid Kongenital* di Jakarta tahun 2023 diketahui bahwa hasil diagnosis *Hipotiroid Kongenital* pada bayi usia kurang dari 12 bulan sebesar 30% dan 2.3% didiagnosis pada umur di bawah tiga bulan dengan memiliki tumbuh kembang yang kurang. Secara pasti bahwa salah satu upaya yang telah dilakukan untuk menanggulangi kekurangan akibat yodium iodisasi atau fortifikasi pada semua garam rumah tangga yaitu dapat dilakukan dengan SHK (Salim et al., 2023)

Hasil penelitian yang ditemukan oleh Muharis, (2024) tentang Skrining dan Tatalaksana *Hipotiroid Kongenital* menunjukkan bahwa 48% penderita *Hipotiroid Kongenital* mengalami keterlambatan diagnosis sehingga mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan motorik serta gangguan intelektual. Hal serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kapil, (2022) yang menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kekurangan yodium diklaim sebagai satu-satunya penyebab kerusakan otak dan keterbelakangan mental yang paling signifikan dengan p-value 0,01 ( $\alpha < 0,05$ )

Dampak *Hipotiroid isme Kongenital* pada bayi dalam jangka pendek yaitu kelainan akibat kekurangan hormon *Tiroid* yang terjadi sejak dalam kandungan, sedangkan dampak pada jangka panjang yaitu dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan, keterbelakangan mental, dan keterlambatan perkembangan fisiologis merupakan komplikasi *jangka Panjang*, dengan demikian bayi yang mengalami *Hipotiroid isme Kongenital* yang terlambat didiagnosis akan menyebabkan terganggunya tumbuh kembang pada sistem gerak pada bayi (Chen et al., 2022)

SHK dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat pendidikan, pengetahuan dan status ekonomi. Menurut hasil penelitian Deriyatno, (2019) menunjukkan bahwa pendidikan diduga memiliki hubungan dengan pengetahuan  $p < 0,05$ . Ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik dan ibu hamil akan melakukan skrining pemeriksaan *Hipotiroid Kongenital* (Deriyatno, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisco et al., (2023) yang menyatakan status ekonomi berhubungan erat dengan tingkat pekerjaan, yaitu seseorang kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada karena tidak mempunyai cukup biaya untuk melakukan SHK (Lisco et al., 2023).

Pengetahuan ibu berdampak besar dengan pelaksanaan SHK di Masyarakat, jika seorang tenaga kesehatan baik bidan maupun perawat melakukan Pendidikan Kesehatan dengan benar akan menciptakan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani dan bisa menjawab Keluarga Sehat Semakin cepat orang tua mendapat informasi dan motivasi, semakin besar kemungkinan skrining BBL dapat dilaksanakan. Program screening berkelanjutan memberikan manfaat pada skrining *Hipotiroid Kongenital* (SHK) yang dimana setetes darah tumit menyelamatkan hidup. Pengobatannya bisa berlangsung seumur hidup supaya mereka

bisa tumbuh dan berkembang secara optimal (Dumilah, 2023).

Masyarakat dunia telah memberikan perhatian serius terhadap gangguan tiroid yang mendorong terhadap Pekan Peduli Tiroid Internasional pada tahun 2009, yang diinisiasi oleh *Thyroid Federation International*. Hal ini dilakukan untuk mengingatkan seluruh masyarakat dunia terhadap pentingnya kesadaran mengenai penyakit akibat gangguan tiroid (Latifa, 2020).

Berdasarkan data PKM Cikuya Kabupaten Tangerang diketahui bahwa jumlah bayi lahir tahun 2024 sebanyak 1.438 orang di PKM Cikuya Kabupaten Tangerang yang dirujuk ke fasilitas kesehatan atau rumah sakit sebanyak 8 orang (0,5%). Sedangkan data SHK tahun 2024 yaitu dilihat dari bulan Januari-November tahun 2024 diketahui jumlah sasaran bayi baru lahir dengan total sasaran sebanyak 850 orang, dan yang melakukan SHK hanya 72 bayi (8,4%). Pelaksanaan skrining pada sasaran bayi baru lahir paling sedikit meliputi deteksi dini pada (SHK) dilakukan pada saat pengambilan sampel darah pada neonatus antara 48-72 jam (Profil PKM Cikuya Kabupaten Tangerang)

Berdasarkan studi pendahuluan terkait fenomena dalam permasalahan pada penelitian ini di PKM Cikuya Kabupaten Tangerang yang dilakukan wawancara dengan 10 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di PKM Cikuya Kabupaten Tangerang pada bulan November 2024, menunjukkan bahwa 3 orang diantaranya tidak mengerti tentang Skrining *Hipotiroid Kongenital*, kemudian 2 orang lainnya menyatakan bahwa bayi baru lahir tidak harus di periksa skrining gangguan kelenjar gondok (*Hipotiroid*), sedangkan 5 orang lainnya tidak mengerti tentang gangguan kelenjar gondok (*hipotiroid*), sehingga ibu takut dan gelisah ketika mendengar gangguan tersebut karena pengetahuan ibu kurang (Studi Pendahuluan, 2024).

Di PKM Cikuya Kabupaten Tangerang sudah melaksanakan Skrining *Hipotiroid Kongenital* akan tetapi belum semua ibu hamil melakukan skrining deteksi *Hipotiroid Kongenital*, karena keterbatasan biaya (status ekonomi) serta ibu hamil dipengaruhi oleh pendidikan serta pengetahuan yang kurang (Studi Pendahuluan). Berdasarkan paparan penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengetahuan tentang SHK dengan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Skrining *Hipotiroid Kongenital* di PKM Cikuya Kabupaten

Tangerang”. Keterbaruan pada penelitian ini dilihat dari temuan-temuan hasil penelitian sebelumnya bahwa banyak yang menyatakan bahwa faktor yang diduga berhubungan adalah faktor pendidikan, status ekonomi, akan tetapi pada penelitian sebelumnya, belum mengidentifikasi bahwa tentang pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang SHK. Hasilnya sebagai upaya peningkatan pengetahuan pada ibu hamil secara dini, selain itu yang menjadi keterbaruan pada penelitian ini yaitu waktu, tempat dan sampel penelitian, agar nantinya lebih mengaplikasikan informasi pada pandangan SHK secara optimal (Peneliti, 2024). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu unruk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining *Hipotiroid Kongenital* Di PKM Cikuya Kabupaten Tangerang”?

**METODE**

Metode Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasy Experiment* dengan rancangan penelitian *pre test-post test one group desain* dengan 2 pengukuran.Lokasi penelitian akan dilakukan tempat penelitian di PKM Cikuya Kabupaten Tangerang, Jl. Perum Taman Adiyasa No.1, Cikuya, Kec. Solear, Kabupaten Tangerang, Banten pada bulan Desember 2024. Sampel penelitian sebanyak 40 ibu hamil yang dipilih secara *Total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan sebanyak 15 soal. Analisis data menggunakan univariat dan uji wilxocon.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1 Pengetahuan Ibu Tentang Skrining *Hipotiroid Kongenital*

Pengetahuan	n	%
Baik	4	10.0
Cukup	13	32.5
Kurang	23	57.5
Baik	26	65.0
Cukup	12	30.0
Kurang	2	5.0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari jumlah sampel 40 orang, pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan sebagian besar ibu hamil 57,5% memiliki pengetahuan kurang dan sesudah dilakukan

pendidikan kesehatan menunjukkan sebagian besar ibu hamil 65,0% memiliki pengetahuan baik.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Pengetahuan	N	p-value	Keterangan
Sebelum	40	.006	Tidak Normal
Sesudah	40	.005	Tidak Normal

Berdasarkan table 2 diketahui hasil uji normalitas pada pengetahuan sebelum didapatkan sebesar 0,006 dan pengetahuan sesudah sebesar 0,005. Keputusan hasil uji normalitas tersebut menggunakan Shapiro-Wilk dengan alasan sampel penelitian <50 orang, sehingga diketahui pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah masing-masing menunjukkan <0,05 yang berarti data tidak normal. Maka analisis yang digunakan adalah uji wilxocon.

Table 3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining *Hipotiroid Kongenital*

Pengetahuan	N	%	p-value
Sebelum			
Baik	4	10.0	
Cukup	13	32.5	
Kurang	23	57.5	0,001
Sesudah			
Baik	26	65.0	
Cukup	12	30.0	
Kurang	2	5.0	

Berdasarkan tabel 3 diketahui sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan menunjukkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 57,5%, dan sesudah memiliki pengetahuan baik sebesar 65,0%. Hasil uji wilxocon menunjukkan bahwa p-value 0,001 yang artinya terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Kongenital Di PKM Cikuya Kabupaten Tangerang.

**Pembahasan**

**Pengetahuan Ibu Tentang Skrining *Hipotiroid Kongenital* Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari jumlah sampel 40 orang, pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan sebagian besar ibu hamil 57,5% memiliki pengetahuan kurang. Hasil penelitian Di PKM Cikuya Kabupaten Tangerang menunjukkan sebelum pendidikan kesehatan ibu hamil belum memahami tentang pentingnya Skrining *Hipotiroid Kongenital*

Secara teori menyatakan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui

berkaitan dengan proses belajar dan dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan faktor eksternal seperti informasi yang tersedia dan kondisi sosial budaya. Pengetahuan adalah apa yang diperoleh seseorang setelah menyadari suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Pengetahuan manusia sebagian besar dipengaruhi oleh mata (melihat) dan telinga (mendengar) (Notoatmodjo, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan yang terjadi setelah manusia menyadari suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia berasal dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020).

Proses perubahan pengetahuan seseorang dapat mempelajari pengetahuan dengan apabila menggunakan lebih dari satu indera. 10% kita bisa mengingat dengan membaca, 20% kita bisa mengingat dari yang kita dengar, 30% dari yang kita lihat dan 80 % dari apa yang kita ucapkan, dan 90% dari apa yang kita ucapkan dan lakukan. Penelitian Aulya et al., (2020) tentang penilaian pengetahuan, sikap dan praktik terhadap skrining bayi baru lahir untuk hipotiroid kongenital di Rumah Sakit Pakistan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada peningkatan yang signifikan dalam kesadaran wanita setelah intervensi (20% menjadi sekitar 98%). Demikian pula, 78,9% yang setuju untuk memilih tes skrining untuk bayi baru lahir mereka setelah melahirkan dibandingkan dengan sebelum dilakukan intervensi terdapat 57,7% wanita yang setuju memilih untuk tes skrining bayi baru lahir mereka.

Pengetahuan seseorang atau ibu hamil dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi. Dalam penelitian ini ibu hamil harus diberikan informasi melalui penyuluhan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sari (2018), dkk tentang perbedaan pengetahuan perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang SHK di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo rawat inap Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat pretest, nilai mean 14,87 dengan standar deviasi 3,529. Setelah dilakukan penyuluhan, Posttest nilai mean meningkat menjadi 18,25 dengan standar deviasi 1,945. Disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhann

tentang SHK dengan kata lain ada perbedaan yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan tentang SHK.

SHK merupakan bagian dari arah skrining kebijakan umum program kesehatan anak. Melalui upaya peningkatan derajat kesehatan anak secara optimal, kami mewujudkan anak yang sehat sebagai modal dasar untuk memperoleh penghasilan yang tinggi. Kebijakan ini diwujudkan melalui inisiatif yang meningkatkan kelangsungan hidup dan kualitas hidup anak. Skrining hipotiroidisme kongenital merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas hidup anak. Teknik pengambilan darah dari tumit bayi (*heel prick*) merupakan metode yang paling direkomendasikan dan banyak digunakan di seluruh dunia. Bila tes konfirmasi mendapatkan hasil kadar TSH kurang dari 20 mU/L, maka hasil dianggap normal dan akan disampaikan kepada pengirim spesimen dalam waktu 7 hari. Nilai TSH yang demikian menunjukkan hasil yang meragukan. Sehingga perlu pengambilan specimen ulang (*resample*) (Kepmenkes RI, 2023).

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan ibu tentang SHK masih kurang. Kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya ibu tentang pentingnya Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) merupakan salah satu faktor yang menyebabkan cakupan skrining SHK di PKM Cikuya Kabupaten Tangerang, sehingga diperlukan penyuluhan tentang SHK.

### **Pengetahuan Ibu Tentang Skrining Hipotiroid Kongenital Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari jumlah sampel 40 orang, pengetahuan ibu hamil sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan sebagian besar ibu hamil 65,0% memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian di PKM Cikuya Kabupaten Tangerang diketahui sebagian ibu hamil memiliki pengetahuan baik. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Radhia et al., 2023), hasil penelitiannya menunjukkan pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan 75%. Penelitian lain sejalan dengan penelitian Tariqa (2019), dkk tentang penilaian pengetahuan, sikap dan praktik terhadap skrining bayi baru lahir untuk hipotiroid kongenital sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada wanita di Rumah Sakit Pakistan. Berdasarkan hasil penelitian

tersebut ada peningkatan yang signifikan dalam kesadaran wanita setelah intervensi (20%) menjadi sekitar 98%). Demikian pula, 78,9% yang setuju untuk memilih tes skrining untuk bayi baru lahir mereka setelah melahirkan dibandingkan dengan sebelum dilakukan intervensi terdapat 57,7% wanita yang setuju memilih untuk tes skrining bayi baru lahir mereka

Semua bayi yang lahir di Indonesia harus diperiksa SHK untuk menjangkir apabila ada risiko kelainan dalam tumbuh kembang anak, Ini merupakan salah satu program pemerintah dalam mengimplementasi dari transformasi layanan primer yang menekankan pada upaya promotif preventif mengingat sebagian besar kasus kekurangan Hipotiroid Kongenital tidak menunjukkan gejala, sehingga tidak disadari oleh orang tua. Gejala khas baru muncul seiring bertambahnya usia anak (Kemenkes, 2022).

Program skrining masih harus berkesinambungan serta dikembangkan agar memberikan manfaat untuk masa depan. Pada pelaksanaannya sering muncul masalah, baik dari jejaring kerjasama, manajemen data, dana operasional maupun dari respon masyarakat berdasarkan informasi yang didapatkan dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), bahwa di Indonesia lebih dari 1,7 juta orang berpotensi mengalami gangguan tiroid, tetapi pemahaman dan kesadaran Masyarakat khususnya ibu hamil pada penyakit tersebut masih kurang (Anggarini et al, 2017).

Masyarakat dunia telah memberikan perhatian serius terhadap gangguan tiroid yang mendorong dicanangkannya Pekan Peduli Tiroid Internasional pada tahun 2009, yang diinisiasi oleh Organisasi Pemerhati Tiroid Internasional atau Thyroid Federation International. Hal ini dilakukan untuk mengingatkan seluruh masyarakat dunia terhadap pentingnya kesadaran mengenai penyakit akibat gangguan tiroid (Latifa, 2020).

Memperkuat upaya pendidikan kesehatan dengan membudaya perilaku hidup bersih dan sehat, terutama penerapan gizi seimbang bagi keluarga termasuk penggunaan garam beriodium mendorong masyarakat yang mempunyai bayi baru lahir untuk melakukan skrining hipotiroid kongenital sebagai upaya deteksi dini dan intervensi dini untuk mencegah timbulnya penyakit gangguan akibat tiroid (Pratama, 2019).

Peningkatan berupa pemberian pendidikan kesehatan mengenai skrining hipotiroid kepada ibu perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang skrining hipotiroid. Dengan

adanya pengetahuan pada ibu hamil mengenai pentingnya skrining hipotiroid kongenital pada bayi, diharapkan cakupan skrining hipotiroid kongenital akan semakin meningkat dan lebih banyak anak-anak yang mendapatkan pengobatan optimal sedini mungkin. Hal ini akan berdampak besar bagi tumbuh kembang seorang anak dan diharapkan kelak menjadi generasi penerus bangsa Indonesia yang sehat, cerdas, dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan negara (Rury Damayanti et al, 2018).

Peran bidan dalam penelitian ini yaitu bidan dapat melaksanakan program pemerintah mempunyai hak untuk memberikan pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan yang tercantum dalam PMK No. 78 tentang SHK pada pasal 7(2) (a), (b) dan (c), yaitu mendaftar dan melaporkan, termasuk mendaftarkan, melaporkan dan memantau kesehatan. kesehatan ibu dan anak. Skrining *Hipotiroid Kongenital* merupakan bagian dari Upaya peningkatan kualitas hidup anak. Kebijakan Program SHK yang perlu dilakukan bidan sesuai perannya yaitu, bidan meningkatkan akses dan cakupan SHK pada seluruh bayi baru lahir dalam rangka meningkatkan kualitas hidup anak, Menjaga kualitas penyelenggaraan SHK di pelayanan Kesehatan, dasar dan rujukan, baik pemerintah maupun swasta, Menjaga agar biaya pemeriksaan SHK tetap *cost effective*, Mendorong peran serta masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah dalam penyelenggaraan SHK (Kepmenkes RI, 2023)

Menurut asumsi peneliti bahwa peningkatan pengetahuan ibu tentang SHK dipengaruhi oleh adanya Pendidikan Kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil PKM Cikuya Kabupaten Tangerang. penyuluhan merupakan salah satu cara memberikan Pendidikan Kesehatan, sehingga pengetahuan ibu hamil tentang SHK sudah baik dan ibu mengerti pentingnya dan manfaatnya SHK Pemeriksaan TSH umumnya dilakukan 24 jam setelah bayi dilahirkan untuk menghindari hasil positif palsu karena dapat terjadinya lonjakan TSH fisiologis pada bayi baru lahir.

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Kongenital**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan menunjukkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 57,5%, dan sesudah memiliki pengetahuan baik sebesar 65,0%. Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa p-value 0,001

yang artinya terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Kongenital Di PKM Cikuya Kabupaten Tangerang.

Hal ini didukung dengan penelitian Radhia dan Asmawati (2023) tentang pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang SHK yang menjelaskan bahwa ada pengaruh signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil ( $p$  value 0.000). Tingkat pengetahuan pada penelitian ini dalam kategori cukup sejumlah 53.3% (16 responden).

Tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh usia, tingkat Pendidikan dan pekerjaan. Usia dewasa awal berkaitan dengan kemudahan mengakses informasi. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain dokter, perawat, tenaga kesehatan lain dan media sosial. Ibu yang pernah mendapatkan informasi atau Pendidikan kesehatan dari tempat pelayanan kesehatan atau dari media sosial tentang SHK tentu lebih mengerti tentang penyebab, tanda gejala dan akibat dari HK. Ibu juga mengetahui tentang indikasi, penatalaksanaan dan manfaat SHK. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner yang sebagian besarnya responden menjawab pertanyaan dengan benar. Menurut Notoatmodjo (2020) promosi kesehatan dengan berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan individu.

Menurut Setiawati & Dermawan (2021) Penyuluhan atau pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditunjukkan untuk peningkatan pengetahuan orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga, dan peningkatan pengetahuan masyarakat agar terlaksana perilaku yang sehat. Di Kota Tangerang sendiri pemeriksaan skrining hipotiroid kongenital baru mulai dilakukan di beberapa Puskesmas PONED, salah satunya Puskesmas Cikuya. Dengan dilakukannya pemeriksaan Skrining Hipotiroid Kongenital diharapkan bagi anak yang terdeteksi Hipotiroid dapat di obati sejak dini.

Dalam proses perubahan pengetahuan seseorang dapat mempelajari pengetahuan dengan apabila menggunakan lebih dari satu indera. 10% kita bisa mengingat dengan membaca, 20% kita bisa mengingat dari yang kita dengar, 30% dari yang kita lihat dan 80 % dari apa yang kita ucapkan, dan 90% dari apa yang kita ucapkan dan lakukan. Dengan menggunakan metode ceramah dan media *leaflet*, responden diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan sekitar 50 % (Citerawati, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian Tariqa (2022), dkk tentang penilaian pengetahuan, sikap dan praktik terhadap skrining bayi baru lahir untuk hipotiroid kongenital sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada wanita di Rumah Sakit Pakistan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada peningkatan yang signifikan dalam kesadaran wanita setelah intervensi (20% menjadi sekitar 98%). Demikian pula, 78,9% yang setuju untuk memilih tes skrining untuk bayi baru lahir mereka setelah melahirkan dibandingkan dengan sebelum dilakukan intervensi terdapat 57,7% wanita yang setuju memilih untuk tes skrining bayi baru lahir mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pani (2023) tentang pengaruh penyuluhan kelas prenatal plus terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mamboro Kecamatan Palu Utara. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat *pretest*, nilai mean 21,75 dengan standar deviasi 3,297. Setelah dilakukan penyuluhan, *Posttest* nilai mean meningkat menjadi 32,31 dengan standar deviasi 4,557. Disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kelas prenatal plus terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil serta, ada perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil pada kelas prenatal dan kelas prenatal plus.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sari (2023), dkk tentang perbedaan pengetahuan perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo rawat inap Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat *pretest*, nilai mean 14,87 dengan standar deviasi 3,529. Setelah dilakukan penyuluhan, *Posttest* nilai mean meningkat menjadi 18,25 dengan standar deviasi 1,945. Disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif dengan kata lain ada perbedaan yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti penyuluhan merupakan salah satu cara memberikan pendidikan kesehatan. Penyuluhan sendiri dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Selain itu penyuluhan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga memudahkan pembicara. Media yang dibutuhkan juga tidak terlalu sulit, cukup hanya dengan menggunakan leaflet sudah bisa membantu pembicara menyampaikan informasi. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi. Dalam penelitian ini ibu

hamil diberikan informasi melalui penyuluhan dan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, pengetahuan ibu hamil meningkat setelah diberikan penyuluhan.

## SIMPULAN

1. Sebagian besar ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Skrining *Hipotiroid Kongenital* memiliki pengetahuan kurang (57,5%)
2. Sebagian besar ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Skrining *Hipotiroid Kongenital* memiliki pengetahuan baik (65,0%)
3. Terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining *Hipotiroid Kongenital* Di PKM Cikuya Kabupaten Tangerang (p-value=0,001)

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Pelaksanaan Skrining Hipotiroid Kongenital Di Rsu Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case In Pangandaran*, 2(1), 56–61.
- Aulya, Y., Suprihatin, S., & Dianovianti, D. (2020). Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Kongenital Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Di Puskesmas Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2019. *Journal For Quality In Women's Health*, 3(2), 165–170. <https://doi.org/10.30994/Jqwh.V3i2.71>
- Bauer, A. J., & Wassner, A. J. (2019). Thyroid Hormone Therapy In Congenital Hypothyroidism And Pediatric Hypothyroidism. *Endocrine*, 66(1), 51–62. <https://doi.org/10.1007/S12020-019-02024-6>
- Beynon, M. E., & Pinneri, K. (2021). An Overview Of The Thyroid Gland And Thyroid-Related Deaths For The Forensic Pathologist. *Academic Forensic Pathology*, 6(2), 217–236. <https://doi.org/10.23907/2016.024>
- Braun Dan Schweizer. (2020). *Resolution Of The Phylogenetic Position Of The Congo Peafowl, *Afropavo Congensis*: A Biogeographic And Evolutionary Enigma*. Proc. R. Soc. Lond. B 264: 1517-1523.
- Chen, C. Y., Lee, K. T., Lee, C. T. C., Lai, W. Ter, & Huang, Y. Bin. (2022). Epidemiology And Clinical Characteristics Of Congenital Hypothyroidism In An Asian Population: A Nationwide Population-Based Study. *Journal Of Epidemiology*, 23(2), 85–94. <https://doi.org/10.2188/Jea.Je20120113>
- Deriyatno. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Skrining Hipotiroid Kongenital (Shk) Di Bkmia Kartini Purwokerto Gus. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Dumilah. (2023). *Implementasi Pelaksanaan Program Skrining Hipotiroid Kongenital ( Shk ): Literature Review Implementation Of The Congenital Hypothyroid Screening Program* : 33(4), 168–178.
- Fajriyah, N., Lestari, M. D., Umam, M. M., & Prananta, W. (2022). *Jurnal Bina Desa Penyuluhan Asi Eksklusif Dan Manajemen Asi Perah Secara Daring Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui Di Masa Pandemi*. 4(2), 230–234.
- Fidyawati Aprianti A. Hiola, Fendrawati Hilmahu, & Dwi Nur Octaviani Katili. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Pelaksanaan Skrining Hipotiroid Kongenital Di Rsu Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 5(4), 435–440. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V5i4.2218>
- Fransiska Wijaya, J., Tanamal, C., Arif, J., & Syahputri, F. (2022). Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Dan Keteraturan Pemeriksaan. *J Prima Medika Sains*, 4(2), 37. <https://doi.org/10.34012/Jpms.V4i2.2960>
- Jatmika. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: K-Media.
- Jumiyati. (2019). *Modul Pegangan Kader Kesehatan Dalam Peningkatan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif*. Yogyakarta: C.V Budi Utama.
- Kapil, U. (2022). Health Consequences Of Iodine Deficiency. *Sultan Qaboos University Medical Journal*, 7(3), 267–272.
- Kemenkes Ri. (2023). *Angka Kejadian Kekurangan Yodium Pada Ibu Hamil*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kepmenkes Ri. (2023). Skrining Hipotiroid Kongenital. In *Lincoln Arsyad* (Vol. 3, Issue 2). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun.



- [Http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium/Article/View/1268/1127](http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium/Article/View/1268/1127)
- Kurniawan, L. B. (2020). Congenital Hypothyroidism: Incidence, Etiology And Laboratory Screening. *Indonesian Journal Of Clinical Pathology And Medical Laboratory*, 26(3), 375–380. <https://doi.org/10.24293/Ijcpml.V26i3.1527>
- Lisco, G., De Tullio, A., Triggiani, D., Zupo, R., Giagulli, V. A., De Pergola, G., Piazzolla, G., Guastamacchia, E., Sabbà, C., & Triggiani, V. (2023). Iodine Deficiency And Iodine Prophylaxis: An Overview And Update. *Nutrients*, 15(4), 1–12. <https://doi.org/10.3390/Nu15041004>
- Männistö, T., Mendola, P., Grewal, J., Xie, Y., Chen, Z., & Laughon, S. K. (2023). Thyroid Diseases And Adverse Pregnancy Outcomes In A Contemporary Us Cohort. *Journal Of Clinical Endocrinology And Metabolism*, 98(7), 2725–2733. <https://doi.org/10.1210/Jc.2012-4233>
- Mubarak. (2019). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep Dan Aplikasi Dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muharis. (2024). *Skrining Dan Tatalaksana Hipotiroid Kongenital*. 11(1), 57–64.
- Munir, R., Kusmiati, M., Fauziah, N., & Ningrum. (2023). Skrining Hipotiroid Kongenital (Shk) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/jpkm>
- Notoatmodjo. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. (2020). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : (Salemba Me)*.
- Pradiptha, I. P. Y. (2023). *Hipotiroid Kongenital Dan Gangguan Pendengaran*. 3(2), 77–83.
- Presetyowati, M. R. (2020). Hipotiroid Kongenital. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 8(2), 10.
- Radhia, M. Z., Asmawati, D., & Rahmawati, I. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawal. *Journal On Education*, 6(1), 3431–3440. <https://doi.org/10.31004/Joe.V6i1.3412>
- Rianto. (2020). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha. Medika. Yogyakarta.
- Salim, R. B., Natalie, M. R., Ratana, A. D., Abdiwijoyo, M., & Winata, G. (2023). *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian. Kondisi Kek*. 15.
- Santrock. (2019). *Masa Perkembangan Anak, Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta : Salemba Humaika.
- Setyaningsih, W., & Wulandari, R. D. (2022). The Evaluation Of Congenital Hypothyroidism Screening Program In Indonesia: A Literature Review. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 495–502. <https://doi.org/10.30604/Jika.V7i2.1161>
- Shahid. (2021). *Physiology, Thyroid Hormone*. [Updated 2020 May 18]. In: Statpearls [Internet]. Treasure Island (FL): Statpearls Publishing; 2021 Jan-. Available From: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/Nbk500006/>.
- Sherwood. (2021). *Fisiologi Manusia Dari Sel Ke Sistem*. Ed 8. Jakarta: Egc.
- Supariasa. (2020). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Egc.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2019). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan. Sikap. Dan Perilaku Manusia (Nuha Medik)*.
- Who. (2024). *Prevalensi Hipotiroid Kongenital (Pelaksanaan Skrining Hipotiroid Kongenital)*. <https://unair.ac.id>.
- Wiknjastro. (2019). *Ilmu Kebidanan. Jakarta : Pt Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*.
- Wulandari, K. N. P., & Sutiari, N. K. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Garam Beriodium Di Wilayah Kerja Puskesmas I Tampaksiring. *Amerta Nutrition*, 7(4), 563–568. <https://doi.org/10.20473/Amnt.V7i4.2023.563-568>
- Yamakawa, H., Kato, T. S., Noh, J. Y., Yuasa, S., Kawamura, A., Fukuda, K., & Aizawa, Y. (2021). Thyroid Hormone Plays An Important Role In Cardiac Function: From Bench To Bedside. *Frontiers In Physiology*, 12(October), 1–14. <https://doi.org/10.3389/Fphys.2021.606931>